

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dua dekade terakhir telah bertransformasi. Awalnya berbentuk analog berkembang ke bentuk digital. Perubahan terjadi hampir di seluruh tipe media. Baik itu media massa, seperti komputer, televisi, radio, telepon, satelit, kabel, mesin fax, internet, dan bahkan mesin fotokopi bergabung dalam proses digitalisasi. Masyarakat yang awalnya menggunakan media massa mulai beralih menggunakan telepon genggam dalam aktivitasnya mencari informasi, mendengarkan musik dan menggali informasi. Media Radio sebagai salah satu media massa yang hanya mengandalkan audio mulai tersisih perlahan dengan adanya konvergensi media ini. Medium dalam mendengarkan radio pun menjadi sangat beragam. Sehingga penulis beranggapan bahwa topik ini layak untuk dikaji lebih dalam.

Radio merupakan salah satu media massa yang disukai oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Selain itu, radio yang mempunyai karakteristik akrab, membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik. Oleh karena itu, radio tetap ada meskipun telah hadir media baru, internet. Ciri khas pembicaraan radio yang akrab dan dekat dengan pendengar menjadi salah satu alasan para pendengar masih setia mendengarkan radio. Bahkan menurut Nielsen Radio Audience Measurement (2021) mencatat pendengar radio masih menempati angka 38%, hal tersebut menunjukkan bahwa radio masih memiliki pendengar setia. Pendengar radio rata – rata mendengarkan melalui telepon genggam, walaupun pengguna media baru memiliki agak lebih tinggi, yakni 40% (Lubis, 2017).

Namun dibalik peluang yang ada, tentunya hal ini pula yang menjadi tantangan bagi Radio Cakra untuk berevolusi dan berkembang agar bisa tetap menarik perhatian para pendengarnya. Kota Bandung yang memiliki jumlah penduduk 2.569.107 jiwa (BPS 2024), merupakan potensi yang besar bagi radio

apalagi bagi Radio Cakra. Radio yang merupakan salah satu radio swasta di kota Bandung. Radio Cakra merupakan bagian dari Ardan Group. Dengan jangkauan wilayah kota Cimahi, Kab.Bandung, Kab.Bandung Barat, sebagian kota Bandung, Cianjur, Garut, dan Sumedang. Dengan target audiens semua usia dengan tingkat usia mayoritas 15-60 tahun diambil berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat Bandung pada umumnya memiliki berbagai latar belakang. Meskipun dalam segmentasi pasarnya terbatas pada wanita usia 30-50 tahun, namun dengan mempertajam wilayah dan jangkauan radio maka dapat meningkatkan sekitar 10 % pendengar pertahun. Hal tersebut kemudian akan mendukung aktivitas yang berdasarkan minat dan fokus segmentasi yang dapat dilihat berdasarkan data yang didapatkan melalui perangkat digital.

Dengan hadirnya era digital yang mempengaruhi media massa yang diteliti yaitu radio. Sehingga penulis merasa perlu untuk mengkajinya lebih dalam. Sebagai strategi untuk membuat Radio Cakra sebagai salah satu radio di Bandung yang berorientasi pada pemberitaan bisa beradaptasi dengan kemajuan media. Dengan jumlah pendengar yang cukup banyak membuat Radio Cakra secara tidak langsung selalu berusaha untuk berinovasi dan menciptakan segmentasi yang menarik. Hal ini tentunya memiliki kesinambungan dengan konsep ilmu komunikasi yaitu mengabarkan. Selain itu, radio juga merupakan salah satu media komunikasi Jurnalistik yang menyampaikan informasi pada khalayak luas. Dan dalam hal ini media yang diteliti adalah Radio Cakra yang memfokuskan diri pada berita yang merupakan salah satu unsur dalam dunia kejournalistikan. Berkaitan erat dengan Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

Ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti Strategi penyiaran radio pada Radio Cakra dalam menghadapi konvergensi media di Bandung, didasari oleh beberapa hal. Diantaranya, Radio Cakra 90.5 FM merupakan salah satu radio yang berada di naungan dinas kota Bandung selalu berusaha untuk berinovasi dan menciptakan segmentasi yang menarik di tengah berkembangnya media sosial saat ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Radio Cakra 90.5 FM Bandung. Meski belum lama berdiri, namun Radio Cakra mampu membuktikan eksistensinya. Tetap berkembang meski kadang mengalami

kekurangan dana. Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai manajemen media massa di Radio Cakra, dalam hal pengelolaan konten, berinteraksi dengan pendengar dan bertahan hingga saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berfokus pada cara media massa radio untuk tetap mempertahankan kiprahnya di dunia jurnalistik. Dalam penelitian ini Radio Cakra 90.9 FM. Tentunya dalam prosesnya terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan dalam mempertahankan dan beradaptasi di era digital saat ini. Sehingga fokus penelitian akan dirinci menjadi beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana Radio Cakra beradaptasi dengan adanya konvergensi media pada era digital saat ini?
2. Bagaimana Radio Cakra mengelola, merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan program siaran pada era digital saat ini?
3. Bagaimana Radio Cakra mengawasi alur siaran dan interaksi antar penyiar dengan pendengar pada era digital saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Strategi Radio Cakra 90.9 FM dalam beradaptasi menghadapi era digital
2. Mengetahui Pengaruh era digital pada keberlangsungan pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan program siaran Radio.
3. Mengetahui interaksi dan dampak era digital dalam hal pengawasan terhadap penyiar maupun pendengar Radio Cakra selama era digital ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambahan referensi keilmuan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi. Terutama Ilmu Komunikasi Jurnalistik serta menambah khazanah kepustakaan dan bisa dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya. Serta menjadi pengetahuan dan tambahan referensi bagi penulis untuk lebih memahami mengenai ilmu kejournalistikan.

2. Secara Praktis

Dengan adanya hasil penulisan karya ilmiah ini, diharapkan semoga dapat bermanfaat secara praktis bagi pihak pengelola radio dan digital management dari Radio Cakra khususnya, maupun bagi para pengusaha bisnis yang bergerak dalam bidang penyiaran lainnya sebagai referensi yang berharga guna dijadikan bahan untuk senantiasa mengambil langkah-langkah konkrit dan melakukan berbagai terobosan yang lebih baik dalam upaya melakukan penyiaran.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi, acuan, dan rujukan peneliti. Penelitian terdahulu dapat memudahkan peneliti dalam menyusun penelitiannya. Sehingga dapat tercipta batasan – batasan dari penelitian sebelumnya yang dapat menjadi penelitian baru. Penggunaan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti agar terhindar dari plagiarisme penelitian. Penelitian ini merujuk pada tiga penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa. Penelitian terdahulu yang penulis pilih adalah penelitian mengenai perkembangan teknologi, media massa, konvergensi media, dan era digital.

1. Penelitian terdahulu pertama oleh Puan Maharani, Said Lestaluhu, Ronald Alfredo (2022), Mahasiswa dan Mahasiswi dari Universitas Pattimura. Dengan judul “Transformasi Radio Konvensional Di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 Fm Ambon)”. Diketahui bahwa Radio Duta 90,9 FM telah memiliki aplikasinya sendiri yang bernama Duta 90.9 FM Ambon yang dapat diunduh melalui Google Play Store. Aplikasi tersebut telah diunduh oleh lebih dari 1000 orang. Radio Duta 90.9 FM juga memiliki media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk berkomunikasi dengan para pendengarnya, serta radio online yang dapat diakses melalui website yang memungkinkan para pendengarnya mendengar secara streaming.
2. Penelitian terdahulu kedua oleh Moh. Zakaria Al-Ansori, Windri Saifudin (2024) dengan judul “Manajemen Konvergensi Radio Mercury 96 Fm Surabaya dalam Mempertahankan Eksistensinya” Dapat disimpulkan bahwa Radio Mercury juga menggunakan pola 3.0 pada penerapannya

(Off-air, On-Air, Online). Selain itu terkadang Radio Mercury juga mengadakan acara off-air di luar radio. Radio Mercury 96 Fm Surabaya juga turut memperluas jangkauannya melalui media digital dengan memanfaatkan beberapa platform seperti Website, Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, dan aplikasi streaming online OnEars. Selain itu, Radio Mercury 96 Fm Surabaya juga mengelola website yang menyajikan konten-konten informasi dan berita yang dikemas dalam bentuk teks dan foto.

3. Penelitian terdahulu ketiga oleh Abdul Hayyi (2022), UIN Sunan Gunung Djati dengan judul “Strategi Konvergensi Radio : Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Konvergensi Live Visual radio 98.4 FM Prambors Bandung”. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan penelitian yaitu jumlah audiens yang belum maksimal meski sudah melakukan konvergensi media. Menggunakan teori konvergensi media milik Henry Jenkins dengan objek penelitian berupa konvergensi live visual. Hasil penelitian yang dilakukan adalah praktik konvergensi *live visual* melalui berbagai platform. Kerjasama antar media yang dilakukan oleh Radio 98.4 FM Prambors Bandung yakni dengan membuat MOU, fiksasi rundown dan *feedback* yang diperoleh lalu membuat kesepakatan (*deal*). Perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media Radio 98.4 FM Prambors Bandung, fokus pada kegiatan live visual dalam melakukan komunikasi bersama pendengarnya dengan aktif di berbagai media sosial dan kegiatan *off air*.
4. Penelitian terdahulu keempat oleh Venessa Augusta Gogali dan Muhammad Tsabit (2020), Universitas Bina Sarana Informatika. Dengan judul “Eksistensi Radio pada Era Digital Konten (Studi Program Podcast 101jakfm.com)”. Penelitian ini menggunakan metode Studi Analisis Deskriptif dengan hasil penelitian Radio Jak 101 FM telah membuat konten – konten unik, kreatif, menarik agar tetap eksis di era digital yang salah satunya memanfaatkan *new media podcast*.
5. Penelitian terdahulu kelima Oleh Ratih Damayanti, Teguh Setiawan Imam

Santoso, Melitina Tecoalu (2024), Akademi Televisi Indonesia. Dengan judul “Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran di Era Digital”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Sebesar 47,1% radio swasta melakukan konvergensi dengan membuat channel youtube melalui siaran live radio streaming, mereka kembali memperoleh jumlah pendengar, selain itu mereka juga berinovasi dalam hal pembuatan program yang lebih menarik dan inovatif. Serta dalam hal penyiar mempertimbangkan kepopuleran penyiar.



Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Kegunaan
1	“Transformasi Radio Konvensional Di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 Fm Ambon)”	Puan Maharani, Said Lestaluhu, Ronald Alfredo (2022)	Deskriptif Kualitatif	Diketahui bahwa Radio Duta 90.9 FM telah memiliki aplikasinya sendiri yang bernama Duta 90.9 FM Ambon yang dapat diunduh melalui Google Play Store. Aplikasi tersebut telah diunduh oleh lebih dari 1000 orang. Radio Duta 90.9 FM juga memiliki media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk berkomunikasi dengan para pendengarnya, serta radio online yang dapat diakses melalui website yang memungkinkan para pendengarnya mendengar secara streaming.	Perbedaan terdapat di cara mengakses radio. Radio Cakra belum memiliki aplikasi langsung untuk mendengarkan siaran radionya namun para pendengar bisa mendengar via Radio FM ataupun via website radio Cakra itu sendiri. Namun dari segi penyebaran informasi dan programnya tak jauh berbeda dengan Radio Duta. Radio Cakra juga sangat aktif di media sosial Instagram, Facebook, Youtube dan Tiktok.	Penelitian ini merupakan rujukan dalam konsep konvergensi media massa untuk memahami era digital dan sumber pustaka bagi penulis.
2	“Manajemen Konvergensi Radio Mercury 96 Fm Surabaya dalam Mempertahankan Eksistensinya”	Moh Zakaria Al-Ansori, Windri Saifudin (2024)	Deskriptif Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa Radio Mercury juga menggunakan pola 3.O pada penerapannya (Off-air, On-Air, Online). Selain itu terkadang Radio Mercury juga mengadakan acara off-air di luar radio. Radio Mercury 96 Fm Surabaya juga turut memperluas jangkauannya melalui media digital dengan memanfaatkan beberapa platform seperti Website, Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, dan aplikasi streaming	Konteks penelitian terdapat Secara garis besar beberapa detail yang diuraikan hampir sama dengan manajemen Radio Cakra pada umumnya. Hanya berbeda di aplikasi streaming onlinenya karena Radio Cakra menyiarkan siarannya secara streaming melalui website yang dimiliki. Di dalam website Radio Cakra tidak mengandung konten informasi atau berita namun hanya berputar tentang program siaran yang ada.	Penelitian ini merupakan rujukan dalam konsep konvergensi media massa untuk memahami era digital dan sumber pustaka bagi penulis.

				onlineOnEars. Selain itu, Radio Mercury 96 Fm Surabaya juga mengelola website yang menyajikan konten-konten informasi dan berita yang dikemas dalam bentuk teks dan foto.	Selain itu info sekilas mengenai program, jadwal dan para <i>crew</i> selama proses siaran berlangsung juga tersedia.	
3	Strategi Konvergensi Radio : Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Konvergensi Live Visual radio 98.4 FM Prambors Bandung	Abdul Hayyi	Deskriptif Kualitatif	Praktik konvergensi <i>live visual</i> melalui berbagai platform. Kerjasama antar media yang dilakukan oleh Radio 98.4 FM Prambors Bandung yakni dengan membuat MOU, fiksasi rundown dan <i>feedback</i> yang diperoleh lalu membuat kesepakatan (<i>deal</i>). Perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media	Konteks penelitian berfokus pada praktik praktik konvergensi <i>live visual</i> melalui berbagai platform. Kerjasama antar media yang dilakukan oleh Radio 98.4 FM Prambors Bandung yakni dengan membuat MOU, fiksasi rundown dan <i>feedback</i> yang diperoleh lalu membuat kesepakatan (<i>deal</i>). Perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media. Sedangkan konteks penelitian penulis berpusat pada manajemen media di era digital di Radio Cakra 90.5 FM	Penelitian ini merupakan rujukan dalam konsep konvergensi media massa untuk memahami era digital dan sumber pustaka bagi penulis.

4	“Eksistensi Radio pada Era Digital Konten (Studi Program Podcast101jakfm.com)”	Venessa Agusta Gogali dan Muhammad Tsabit	Analisis Deskriptif	Radio Jak 101 FM telah membuat konten – konten unik, kreatif, menarik agar tetap eksis di era digital yang salah satunya memanfaatkan new media podcast.	Konteks penelitian berfokus pada praktik praktik media yang berfokus pada live visual dan bentuk baru di era digital. Sedangkan konteks penelitian penulis berpusat pada manajemen media di era digital di Radio Cakra 90.5 FM	Penelitian ini merupakan rujukan dalam konsep konvergensi media massa untuk memahami era digital dan sumber pustaka bagi penulis
5.	“Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran di Era Digital”	Ratih Damayanti, Teguh Setiawan Imam Santoso, Melitina Tecoalu	Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Sebesar 47,1% radio swasta melakukan konvergensi dengan membuat channel youtube melalui siaran live radio streaming, mereka kembali memperoleh jumlah pendengar, selain itu mereka juga berinovasi dalam hal pembuatan program yang lebih menarik dan inovatif. Serta dalam hal penyiar mempertimbangkan kepopuleran penyiar.	Konteks penelitian berfokus pada fenomena konvergensi dengan menggunakan youtube untuk siaran live radio . Sedangkan konteks penelitian penulis berpusat pada manajemen media di era digital di Radio Cakra 90.5 FM	Penelitian ini merupakan rujukan dalam konsep konvergensi media massa untuk memahami era digital dan sumber pustaka bagi penulis

Bila melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan beberapa hal bahwa kolaborasi dengan media sosial dalam membagikan konten dan program siaran menjadi salah satu cara beradaptasi di tengah era digital saat ini. Selain itu pola 3.O dimana tiga elemen siaran, on-air, off-air dan online saling berkesinambungan bisa menjadi opsi untuk meningkatkan interaksi dan antusiasme pendengar. Selain itu kegiatan off-air juga bisa menjadi cara yang efektif untuk berinteraksi dengan pendengar. Secara garis besar, poin – poin yang disebutkan diatas terdapat pada penelitian yang sedang dilakukan namun bila ditarik perbedaan dapat dilihat dari format utama radio yang masih sangat mengutamakan bentuk on-air. Tidak semua program siaran dapat diturunkan ke bentuk off-air maupun online. Hanya beberapa yang menjadi ciri khas yang bisa diturunkan. Dalam menggunakan media sosial juga tidak semua platform digunakan. Hanya beberapa platform yang dirasa ramai dan menarik atensi pendengar yang dipadatkan dengan konten siaran. Sehingga jumlah konten di setiap media sosial akan berbeda tergantung dengan antusiasme dari pendengar.



1.6 Landasan Pemikiran

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tak dapat dipungkiri perubahan pasti terjadi. Dengan berkembangnya digitalisasi membuat setiap elemen untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik. Termasuk dalam hal perubahan teknologi dan informasi saat ini. Masyarakat dapat lebih mudah untuk mengakses informasi menggunakan teknologi. Hal ini juga berkaitan erat dengan perkembangan media massa yang menjadi salah satu media yang senantiasa mengabarkan dan menjadi media informasi bagi masyarakat. Dengan adanya berbagai pilihan media untuk mengakses informasi maka haruslah dipastikan bahwa media bisa membuat perubahan agar bisa bertahan di era digital saat ini. Salah satu caranya adalah dengan melakukan konvergensi dan teori inilah yang akan dipakai penulis untuk melakukan penelitian di Radio Cakra 90.5 FM Bandung dengan penjelasan teori sebagai berikut :

1) Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori konvergensi dari oleh Henry Jenkins (2006). Teori konvergensi muncul sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi. Dalam penerapannya, Konvergensi membentuk sebuah konvergensi media. Menurut Jenkins (2006) menyebutkan “konvergensi media merupakan aliran konten di platform beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media”.

Teori ini mencoba menjelaskan tentang penggabungan dari beberapa jenis dari media massa seperti media cetak, radio, televisi, internet, bersama dengan teknologi – teknologi portabel dan interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital. Dalam penelitian ini media massa yang diteliti adalah radio.

Dapat dikatakan bahwa kata konvergensi digunakan untuk menggambarkan perubahan teknologi industri, budaya, sosial yang datang bersama – sama dari industri sebelumnya yang terpisah dan terkait dengan pekerja terampil. Bila merujuk pada penelitian konvergensi media yang dilakukan penulis di Radio Cakra dapat diartikan bahwa Radio Cakra yang semula hanya menjangkau para pendengar melalui pemancar perlahan mulai beradaptasi dengan perkembangan media sosial. Hal ini tentunya tidak terjadi sendirinya, namun

dilakukan oleh pihak – pihak yang ada di dalam Radio Cakra. Konvergensi media tidak hanya menuntut perubahan pada media namun juga pada manajemen di perusahaan tersebut harus bisa melakukan adaptasi. Oleh karenanya media massa bisa menerapkan konvergensi media dengan memperkuat konten melalui penerapan tiga unsur yaitu *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.

Penulis menggunakan teori konvergensi media untuk diterapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Media Pada Era Digital (Studi Kasus Tentang Pengelolaan Radio Cakra di Era Digital)”. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konvergensi media dengan melihat perubahan pada radio yang sekarang sudah menggunakan *web streaming*, bahkan sudah bisa live radio di berbagai media sosial dalam penerapannya.

2) Landasan Konseptual

Dalam kehidupan sehari – hari setiap insan di dunia tak bisa lepas dari media massa. Media massa atau Pers merupakan beberapa media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas dari seluruh kalangan. Jenis media massa terbagi menjadi dua ada yang tradisional dan modern. Media massa tradisional digolongkan menjadi surat kabar, majalah, radio, televisi dan film (layar lebar). Media massa modern seperti internet, dan telepon seluler.

Dalam hal ini penulis akan memfokuskan diri untuk membahas penerapan dari penggabungan radio dengan internet dan telepon seluler dalam hal menjangkau para pendengar dan mempertahankan eksistensi Radio Cakra. Radio merupakan keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun radio dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima, baik itu di rumah, kantor dan sebagainya. (Sunarjo 1995:227).

Seiring perkembangan zaman, dunia mulai memasuki era digital. Dimana seluruh elemen kehidupan menjadi lebih mudah. Termasuk dalam sebuah media massa. Era digital adalah satu era atau zaman yang di dalamnya sudah memiliki kondisi perkembangan begitu maju hingga semua kegiatan penting bisa dilakukan secara digital. Kondisi ini membuat media massa semakin berkembang sehingga

tidak hanya bisa dinikmati secara *auditif* namun juga bisa secara *audio visual*. Radio juga mengalami konvergensi media , sehingga tidak hanya bisa diakses melalui radio seperti pada awalnya, namun bisa diakses melalui aplikasi radio maupun *web streaming* radio menggunakan internet.

Dalam penerapannya setiap media massa memerlukan manajemen di dalamnya. Dikutip dari jurnal Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Online (2019) oleh Nadin Ikhtiono mengartikan, manajemen media massa adalah proses mengatur, mengarahkan, dan merencanakan bagaimana media akan menyampaikan berita atau informasi kepada publik. Sedangkan dalam penerapannya tentulah manajemen media massa bertujuan untuk mengetahui animo masyarakat dalam keinginan membaca atau mengetahui informasi. Penerapan manajemen media massa tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada saat ini kita memasuki era digital.

Dalam hal ini penulis akan mengkaji lebih dalam dan meneliti mengenai manajemen media massa di Radio Cakra. Bagaimana Radio Cakra beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengelola konten dan program siarannya, serta mengelola dan selalu menarik perhatian para pendengarnya.

Saat meneliti fenomena media massa Radio Cakra tentunya tidak lepas dari kata Konvergensi. Konvergensi merupakan suatu perpaduan antara berbagai teknologi yang awalnya terpisah menjadi suatu layanan terpadu yang dapat diakses oleh penggunanya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Konvergensi ini melibatkan keterpaduan yang terus menerus dari berbagai teknologi yang sebelumnya dianggap terpisah. Sehingga dalam penerapannya media dapat saling berkoordinasi dan tentunya lebih mudah dijangkau oleh pendengar.

Dalam hal ini penulis akan meninjau lebih jauh keterkaitan antara Radio Cakra dan beberapa teknologi yang ada di dalamnya. Bagaimana Radio Cakra bisa memadukan teknologi sebelumnya menjadi satu kepaduan yang dapat mengembangkan Radio Cakra hingga saat ini.

Konvergensi media menghadirkan penggabungan yang apik di antara media massa dan jaringan internet yang luas. Pada hal ini dalam penyiaran radio yang saat ini mulai beralih ke penyiaran radio digital. Penyiaran radio digital

mengubah informasi analog menjadi angka – angka biner yang nilainya selalu berubah sesuai dengan besaran sinyal audio analog yang masuk. Sistem pemancaran radio digital mengubah atau menyandikan sinyal suara analog yang masuk menjadi bilangan biner untuk dipancarkan.

Penulis melihat hal ini di Radio Cakra 90.5 FM Bandung yang menggunakan aplikasi radio dengan fitur barunya yaitu live visual, web streaming, serta memanfaatkan beberapa media sosial seperti whatsapp, facebook, maupun Instagram sebagai salah satu bentuk konvergensi media , yang dapat diakses melalui aplikasi maupun web, tentu tujuannya adalah untuk menjangkau pendengar lebih banyak karena bisa diakses secara daring.

1.7 Langkah – langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Bila ditilik berdasarkan studi kasusnya akan berfokus pada Radio Cakra 90.5 FM berada di Jalan Jurang 80, Bandung. Alasan memilih Radio Cakra sebagai tempat meneliti dikarenakan tempatnya yang strategis, dan posisi tempat yang menarik di kota Bandung dimana sulit akses kendaraan umum. Selain itu, letaknya yang berdampingan dengan Ardan Radio dan B Radio menjadi alasan pendukung mengapa memilih Radio Cakra sebagai tempat penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme Paradigma yang biasanya dipakai dalam penelitian kualitatif. Alasan memilih paradigma ini adalah untuk mengetahui bagaimana interpretasi terhadap setiap individu atau suatu kelompok. Sehingga dapat diketahui praktik manajemen media yang digunakan oleh Radio Cakra dalam penerapannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua terminologi filosofis yang menjadi dasar dan acuan kedepannya. Penelitian akan dikaji dengan berpacu pada Epistemologi, sehingga dapat dikaji bagaimana sesuatu itu bisa diketahui. Dalam hal ini cara yang penulis gunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Selanjutnya ada Ontologi, sehingga dapat dikaji apa yang ingin diketahui umumnya berhubungan dengan realitas yang ada. Dalam hal ini keterkaitan dengan konvergensi media di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Creswell, J.W. Pendekatan ini meneliti dari pengamatan terhadap objek. Menekankan pada langkah mendapatkan data dan informasi dengan pandangan dan analisa data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan secara rinci. Sehingga memungkinkan penulis untuk menggali dan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Dengan pendekatan ini juga, peneliti mampu mengeksplorasi secara mendalam mengenai setiap program, proses dan aktivitas yang terjadi dalam proses manajemen radio. Selain itu pendekatan yang dilakukan adalah studi naratif. Dengan pendekatan ini dimungkinkan adanya wawancara dan observasi sehingga dapat diketahui lebih lanjut mengenai proses manajemen media di Radio Cakra sehingga dapat bertahan di tengah era digital.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Metode studi kasus yang digunakan berpacu pada rumusan dari Robert K.Yin. Metode ini memungkinkan penelitian fenomena dalam latar belakang yang tidak nampak jelas. Yin (1987) membatasi suatu hal yang berupa teknis dengan pendalaman terhadap identitasnya. Terdapat beberapa batasan studi kasus mencakup (1) target penelitian bisa manusia, kejadian, situasi dan dokumen. (2) target – target tersebut dianalisis secara detail menjadi kelengkapan selaras dengan latar belakangnya dengan tujuan untuk menginterpretasi berbagai kaitan yang terdapat di antara variabelnya.

Metode ini dianggap relevan dikarenakan metode ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penelitian yang berkenaan situasi yang ada di Radio Cakra, pihak – pihak terkait yang ada di baliknya, serta ditambah dengan dokumen yang akan memperkuat penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pokok pertanyaan ‘bagaimana atau mengapa’. Metode ini memiliki gaya khas yang berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan. Dengan metode ini dapat terjawab mengenai setiap aktivitas individu dan kelompok dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan menggunakan beberapa cara seperti wawancara, observasi, ataupun dokumen. Selain itu program yang dijalankan di Radio Cakra juga dapat

diketahui hingga sampai proses penyiaran berita di Radio. Sehingga metode ini dapat digunakan secara relevan untuk penelitian ini.

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Yin, 2014 : 1). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan mengambil studi kasus tunggal dapat diartikan sebagai suatu percobaan. Secara garis besar, desain studi kasus tunggal menyempurnakan kondisi – kondisi tertentu apabila kasus tersebut mengetengahkan uji penting mengenai teori yang ada, yang berkaitan dengan tujuan penyingkapan. Dalam penelitian ini akan mengetahui mengenai manajemen media massa Radio Cakra.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Berupa analisis deskriptif dan naratif. Dengan wawancara dan observasi akan diperoleh analisis deskriptif yang memadai.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Hasil wawancara dan observasi pihak Radio Cakra. Menggunakan *snowball sampling* dengan memilih beberapa informan dalam lingkup kecil untuk memberikan petunjuk informan yang berkompeten lebih dalam memberikan data.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai diperoleh dari beberapa literatur dan teks mengenai manajemen media massa, era digital, dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1.8 Informan

Informan merupakan keseluruhan objek penelitian, berupa manusia, gejala – gejala, benda benda, pola sikap, tingkah laku, dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini yang akan menjadi Informan adalah pihak Radio Cakra merupakan salah satu radio yang ada di kota Bandung. Informan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pihak Radio Cakra 90.5 FM.

Tabel 1.2
Nama dan Jabatan Informan

Program Manager	Prima Lazuardy
Supervisor Program	Aa Permana
Penyiar	Adrian

1.9 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan untuk menjadi subjek penelitian merupakan beberapa pihak yang ada pada struktur di atas. Dengan meneliti keterkaitan beberapa orang dari segala minat atau fokus penelitian berdasarkan tanggung jawab yang diemban masing – masing individu. Dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Radio Cakra 90.5 FM. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pihak yang terlibat langsung dengan proses berkembangnya Radio Cakra
2. Keterlibatan mereka memiliki peran penting dalam berlangsungnya siaran
3. Pihak yang sudah berproses bersama Radio Cakra lebih dari 9 tahun

Sehingga akan dapat ditarik kesimpulan mengenai cara Radio Cakra bertahan di era digital.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Wawancara dan observasi.

Kedua teknik ini dikatakan tepat untuk digunakan dikarenakan relevan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan teknik wawancara pada masing – masing individu dengan tanggung jawab berbeda dapat diketahui dengan jelas mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajemen media dan *culture* yang ada di radio Cakra. Sehingga dapat diperoleh beberapa persepsi mengenai cara

radio Cakra bertahan hingga saat ini. Manajemen krisis pun dapat diketahui. Data yang didapatkan akan berupa analisis deskriptif.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa buku, arsip, agenda, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.11 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi data. Dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan beberapa literatur dikumpulkan dari berbagai waktu yang ada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan akan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung mulai awal hingga akhir penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan tak lain dan tak bukan akan sama dengan teknik pengumpulan data. Pertama dengan metode wawancara. Informasi yang diperoleh nantinya akan diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Selain itu diperlukan teknik observasi. Dengan melakukan observasi ke tempat yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan. Selain itu digunakan pula analisis studi literatur untuk menganalisis beberapa sumber data studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah itu pada akhir penelitian akan dilakukan analisis khusus berupa reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data terkumpul akan dilakukan reduksi data. Berupa penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data untuk mengurangi data dan memudahkan pengambilan kesimpulan. Setelah itu dilakukan display data. Menyajikan data baik itu berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Lalu setelah itu dilakukan pemaknaan data, persamaan atau perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

